

Pelatihan Pembuatan Tali Pelepah Pisang Bagi Kelompok Pengrajin Gedebog Pisang Di Desa Kedungkeris

Iva Mindhayani^{1,*}, Masrul Indrayana¹, Niken Permatasari¹, Dina Adinda Ronatal Sihombing¹

Universitas Widya Mataram – Dalem Mangkubumen KT.III.237 Yogyakarta

E-mail: ivamindhayani@gmail.com

Abstrak

Para pengrajin pelepah pisang yang ada di desa Kedungkeris memiliki keinginan untuk dapat menghasilkan atau membuat sendiri tali pelepah pisang yang digunakan sebagai bahan baku untuk membuat produk kerajinan. Keinginan tersebut didasarkan pada pohon pisang mudah tumbuh di wilayah tersebut dan selama ini hanya dijadikan pakan ternak. Padahal pohon pisang memiliki nilai tambah jika bisa diolah dijadikan tali untuk bahan kerajinan. Permasalahannya adalah belum adanya teknologi untuk membuat tali pelepah pisang. Tujuan kegiatan ini adalah untuk melakukan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi untuk membuat tali pelepah pisang yang digunakan sebagai bahan baku dalam membuat produk kerajinan. Metode yang digunakan adalah penyuluhan alat pemintal tali pelepah pisang dan demo pembuatan tali pelepah pisang. Peserta pelatihan adalah kelompok pengrajin gedebog pisang desa Kedungkeris yang berjumlah 26 orang. Hasil dari kegiatan ini adalah menambah pengetahuan kelompok pengrajin gedebog pisang manfaat ekonomis dari pelepah pisang, serta menambah keterampilan dan pengetahuan dalam mengoperasikan alat pemintal pelepah pisang.

Kata Kunci: pelepah pisang; alat pemintal; kerajinan; pengrajin

Abstract

The banana frond artisans in Kedungkeris village have a desire to be able to produce or make their own banana frond ropes that are used as raw materials to make handicraft products. This desire is based on the fact that banana trees are easy to grow in the area and so far have only been used as animal feed. Even though banana trees have added value if they can be processed into ropes for craft materials. The problem is that there is no technology to make banana frond ropes. The purpose of this activity is to transfer knowledge and technology to make banana stem rope which is used as raw material in making craft products. The method used was counseling on banana frond rope spinning tools and demonstrations of making banana frond ropes. The training participants were a group of 26 banana gedebog artisans in Kedungkeris village. The result of this activity is to increase the knowledge of the banana gedebog artisan group on the economic benefits of banana fronds, as well as increase skills and knowledge in operating banana frond spinning tools.

Keywords: banana fronds; spinning device; Craft; Craftsmen



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pohon pisang merupakan salah satu tumbuhan yang mudah tumbuh. Hampir di semua wilayah Indonesia pohon pisang dapat ditanam dan tumbuh dengan baik pada berbagai macam topografi tanah, baik tanah datar ataupun tanah miring. Produktivitas pisang yang optimum akan dihasilkan pisang yang ditanam pada tanah datar pada ketinggian di bawah 500 m di atas permukaan laut (dpl) dan keasaman tanah pada pH 4,5-7,5 (Kusmartono et al., 2021). Buah pisang memiliki cita rasa yang manis (Sarjana & Made, 2009). Selain itu, pohon pisang merupakan aset penghijauan alam (Shudiq et al., 2020). Pohon pisang memiliki batang yang lunak dan tidak berkayu dengan daun yang lebar. Batang pohon pisang merupakan batang semu yang mengumpul membentuk struktur berselangseling, terlihat kompak sehingga tampak sebagai batang dan terbentuk dari pelepah daun yang membesar di pangkalnya (Kusmartono et al., 2021).

Batang pohon pisang memiliki serat yang kuat yang dapat dimanfaatkan menjadi bahan baku yang bernilai ekonomis dan nilai guna tinggi (Yuliono et al., 2013). Seiring dengan perkembangan dan inovasi-inovasi yang dilakukan, serat pelepah pisang menjadi satu bahan alternatif penguat pada pembuatan komposit (Nugraha & Ohara-Hirano, 2014)(Admin et al., 2022)(Saputra et al., 2018). Batang pisang memiliki manfaat sebagai bahan penawar racun warangan dan menyembuhkan sakit kencing (Daryanto, 2003). Batang pelepah pisang juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku membuat tali (Sya'roni et al., 2021) dan dapat digunakan sebagai bahan baku untuk membuat produk kerajinan (Erman, 2007). Selain itu, batang pisang dapat digunakan sebagai pupuk kompos, pakan ternak dan sebagai campuran dalam budidaya belut (Cahyono, 2009). Pelepah pisang juga dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat plafon yang ramah lingkungan (Soehartono et al., 2022).

Pohon pisang merupakan salah satu sumber alam yang sangat potensial di desa Kedungkeris, Nglipar, Gunungkidul, Yogyakarta. Hampir di setiap halaman rumah warga ditanami pohon pisang. Selama ini pohon pisang yang sudah ditebang kurang dimanfaatkan dengan baik. Padahal batang pisang dapat memiliki nilai ekonomis jika dapat dibuat menjadi tali sebagai bahan baku membuat produk kerajinan (Nuruddin et al., 2019) (Soedarwanto & Maulidia, 2018). Pelepah pisang yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan tali dapat memberikan solusi terhadap limbah pertanian. Selain itu, pelepah pisang juga dapat menjadi pengganti tali plastik yang berpotensi merusak lingkungan. Tali pelepah pisang sangat ramah terhadap lingkungan karena mudah terurai. Di desa Kedungkeris terdapat kelompok pengrajin yang berkegiatan membuat produk kerajinan yang berasal dari tali pelepah pisang. Namun kelompok pengrajin ini hanya melakukan jasa menganyam dari perusahaan yang berada di Kulon Progo. Dimana semua bahan baku dan alat pendukung diberikan oleh perusahaan. Produk kerajinan dari perusahaan tersebut di ekspor ke luar negeri. Informasi ini di dapatkan dari ketua kelompok pengrajin saat tim pengabdian diundang oleh pihak Kelurahan Kedungkeris.

Pada pertemuan tersebut pemerintah desa dan pengrajin berkeinginan untuk memanfaatkan potensi pohon pisang yang banyak tumbuh di daerah Kedungkeris agar nantinya bisa menghasilkan bahan baku sendiri untuk membuat produk kerajinan pelepah pisang. Permasalahan yang dihadapi oleh pengrajin adalah belum adanya pengetahuan dan teknologi di masyarakat terkait pembuatan tali dari pelepah pisang. Selain itu, Pak Lurah juga memiliki mimpi suatu saat kelompok pengrajin ini dapat mengeksport sendiri produknya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian menawarkan solusi dari permasalahan yang ada. Solusi yang ditawarkan yaitu transfer ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat melalui pelatihan pengolahan pelepah pisang menjadi bahan tali pelepah pisang dan pelatihan penggunaan alat membuat tali dari pelepah pisang secara elektrik.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk melakukan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi untuk membuat tali pelepah pisang yang digunakan sebagai bahan baku dalam membuat produk kerajinan. Pelatihan diberikan pada Kelompok Pengrajin Gedebog Pisang Nglipar yang berada di desa Kedungkeris, Nglipar, Gunungkidul. Harapan dari adanya pelatihan ini kelompok pengrajin dapat menadiri menghasilkan tali pelepah pisang sehingga mereka dapat membuat produk kerajinan sendiri sehingga nantinya mendapatkan tambahan penghasilan. Senada dengan (Kusna & Anam, 2021) (Panggabean & Dewi, 2021) dengan adanya pelatihan dapat meningkatkan pengelolaan pelepah pisang meningkatnya perekonomian masyarakat. Di samping itu, dengan adanya pelatihan ini mendukung kemandirian UMKM (Susanto et al., 2022)

METODE

Permasalahan yang dihadapi mitra harus segera dicarikan solusinya. Metode pelaksanaan yang akan diberikan melalui tahapan-tahapan seperti berikut:

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai meliputi; melakukan koordinasi dengan pihak kelurahan Kedungkeris dan pengrajin terkait waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, materi pelatihan dan administrasi. Pada tahap ini juga disepakati pihak yang membuat undangan, menyediakan tempat dan perlengkapan lainnya adalah pihak kelurahan, sedangkan terkait konsumsi disediakan oleh tim pengabdian. Tim pengabdian juga mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk pelatihan seperti pelepah pisang kering.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tim pengabdian menuju lokasi pelaksanaan kegiatan di balai kalurahan Kedungkeris, Nglipar, Yogyakarta. Peserta kegiatan adalah anggota kelompok pengrajin gedebog pisang yang berjumlah 26 Orang. Pada tahap pelaksanaan ini dibagi menjadi dua (2) metode:

a. Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilakukan oleh tim pengabdian dengan memberikan pemaparan materi terkait alat pemintal tali pelepah pisang dan cara penggunaannya. Pemateri pada penyuluhan pembuatan tali pelepah pisang adalah anggota tim yaitu; Masrul Indrayana, ST., MT dari program studi teknik industri Universitas Widya Mataram Yogyakarta. Peserta diberi tahu jenis pelepah pisang yang dapat digunakan dan bagaimana proses pengeringan pelepah pisang.

b. Demo penggunaan pembuatan tali pelepah pisang

Setelah peserta kegiatan diberikan materi terkait alat dan cara penggunaannya, maka diberikan demo atau praktek langsung pembuatan tali pelepah pisang. Praktek langsung diperagakan oleh mahasiswa teknik industri yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian ini. Peserta juga diminta untuk praktek langsung membuat tali pelepah pisang.

c. Diskusi dan tanya jawab

Pada sesi ini peserta diberikan kesempatan untuk bertanya terkait topik kegiatan pengabdian.

3. Tahap pelaporan

Tahap terakhir dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah pelaporan. Pelaporan dibuat sebagai bentuk tanggung jawab dan evaluasi keberlanjutan program (Sulistiawan & Nurdiansyah, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal sebelum kegiatan dimulai adalah dengan melakukan persiapan. Persiapan yang dilakukan oleh tim termasuk dalam mempersiapkan bahan yang akan dibuat menjadi tali yaitu pelepah pisang. Semua jenis pohon pisang bisa digunakan untuk membuat tali dengan catatan batang pohon pisang tidak yang pendek. Jenis pelepah pisang yang digunakan pada pelatihan adalah pohon pisang kapok. Alasan penggunaan pelepah pisang kapok karena yang tersedia saat itu adalah jenis pisang kapok. Pohon pisang yang sudah tua dipotong atau ditebang lalu batangnya di *kleteki* dalam bahasa Jawa atau dipisahkan lapis per lapis batang pohonnya lalu dijemur di bawah terik matahari. Proses penjemuran pelepah pisang membutuhkan waktu kurang lebih 4-5 hari. Sebaiknya pelepah pisang tidak dijemur terlalu kering karena jika terlalu kering membuat mudah putus saat dipilin atau dipintal. Pelepah pisang yang telah dikeringkan diperlihatkan pada gambar 1.



Gambar 1. Pelepah pisang yang sudah dikeringkan

Pelepah pisang yang sudah dikeringkan, selanjutnya dipisahkan kulit bagian dalam dan bagian luarnya. Bagian dalam pelepah pisang dijadikan sebagai isian bagian dalam pembuatan tali. Sedangkan bagian luarnya sebagai pembungkus sisi luarnya. Selain sisi bagian dalam batang pelepah pisang yang dijadikan isi tali, dapat juga menggunakan pelepah pada bagian daun pisang. Pelepah daun diiris kecil-kecil memanjang lalu dijemur di bawah terik matahari.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Kamis, 4 September 2024, pukul 10.00 s/d 12.00 WIB bertempat di balai kalurahan Kedungkeris, Nglipar, Gunungkidul. Peserta kegiatan adalah anggota kelompok gedebog pisang yang berjumlah 26 orang. Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh pembawa acara, lalu sambutan dari Lurah Kedungkeris Bapak Rusdi Martono, S.Pd. dalam sambutannya pak lurah menyampaikan rasa terima kasih atas kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian dari Universitas Widy Mataram Yogyakarta. Pak Lurah berharap dengan adanya pelatihan dan bantuan alat yang diberikan membuat para pengrajin semangat untuk membuat tali pelepah pisang dan berharap suatu saat nanti dapat mengeksport sendiri produk kerajinannya.

Sambutan kedua oleh ketua tim pengabdian yaitu Iva Mindhayani, ST., MT. ketua tim menyampaikan proses panjang hasil awal diskusi dengan mitra pada akhirnya dapat memenuhi keinginan mitra dengan memberikan alat pemintal pelepah pisang untuk membuat tali (gambar 2). Selanjutnya dilakukan pemaparan materi pelatihan pembuatan tali pelepah pisang. Peserta diberikan informasi terkait jenis pisang yang bisa digunakan, proses penjemuran pelepah pisang, teknik penyambungan tali, dan lain-lainnya seperti terlihat pada gambar 3.



Gambar 2. Sambutan ketua tim pengabdian

Selanjutnya dilakukan praktek langsung pembuatan tali. Peserta diberikan contoh cara pengoperasian alat pemintal dan proses dari awal sampai akhir pembuatan tali. Peserta memperhatikan dengan seksama proses pembuatan tali. Selanjutnya peserta diminta mencoba langsung untuk mengoperasikan alat untuk membuat tali.



Gambar 3. Penyuluhan pembuatan tali pelepah pisang



Gambar 4. Demo pembuatan tali pelepah pisang

Gambar 4 diatas memperlihatkan bagaimana cara memasukkan bahan baku pelepah pisang untuk di pilin dengan menggunakan alat pemintal pelepah pisang. Pelepah pisang kering yang sudah di belah menjadi beberapa bagian dimasukkan ke lobang teruskan ke poros dan diikat. Lalu kaki injak pedal untuk memilin pelepah pisang menjadi tali. Lakukan terus menerus sampai bagian poros penuh lilitan tali. Setelah penuh alat dibongkar atau dilepas untuk mengambil gulungan tali. Mesin ini bersifat semi otomatis karena masih menggunakan manusia sebagai pengontrol lilitan dan kerapian lilitan nya,, serta dalam mengatur kecepatan lilitan mesin,

Setelah demo pembuatan tali pelepah pisang selesai, peserta diminta untuk mencoba langsung membuat tali pelepah pisang sambil didampingi tim. Hal ini bertujuan supaya peserta mengetahui caranya dari awal sampai akhir pembuatan tali sekaligus cara mengoperasikan alat pemintal. Pada kegiatan ini juga diselengi diskusi dan Tanya jawab. Jadi peserta bisa menanyakan terkait topik kegiatan dengan tujuan untuk evaluasi kegiatan.

Kegiatan pengabdian ini sebagai bentuk transfer ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pelatihan dan penerapan teknologi tepat guna berupa alat pemintal pelepah pisang yang dibuat untuk memberikan solusi pada permasalahan mitra. Penggunaan alat teknologi tepat guna sebagai alat untuk mensejahterakan masyarakat dengan memberikan prioritas pada kelompok pengrajin pelepah pisang yang akan ditingkatkan kemampuannya melalui pelatihan (Situmorang & Safri, 2011). Adanya pelatihan sebagai sarana untuk mengurangi penurunan kualitas SDM dan organisasi untuk menghadapi perkembangan inovasi dan teknologi (Chan, 2015).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada kelompok Pengrajin Gedebog Pisang Kedungkeris berlangsung dengan baik dan sesuai tujuan. Sasaran yang diharapkan tercapai acara ini adalah telah terjadi transfer ilmu pengetahuan dari pengabdian ke peserta pelatihan sehingga peserta dapat mengoperasikan alat pemintal dan membuat tali pelepah pisang yang dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat Kerajinan. Senada dengan (Mindhayani, 2022) pada kegiatan pengabdian yang telah dilakukan terjadi transfer ilmu pengetahuan pada peserta pelatihan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat pada pengrajin gedebog pisang di desa Kedungkeris dapat disimpulkan bahwa kegiatan berjalan sesuai yang di rencanakan dan berjalan dengan lancar. Peserta antusias mengikuti kegiatan pelatihan yang telah dilakukan. Selain itu, telah terjadi transfer ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga peserta pelatihan mengetahui cara membuat tali dari bahan baku pelepah pisang menggunakan alat pemintal. Peserta kegiatan berharap tim pengabdian dapat memberikan pelatihan lainnya untuk mendukung umkm mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. yang telah memberikan dana hibah pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Program Kemitraan Masyarakat Tahun 2024 dengan nomor kontrak: 002/PKM-DKT/LPPM-UWM/VI/2024, Kelompok Pengrajin Gedebog Pisang desa Kedungkeris yang bersedia menjadi mitra, kalurahan Kedungkeris, dan mahasiswa Teknik Industri Universitas Widya Mataram yang terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin, A., Sehonon, S., & Rizki Putra, I. (2022). ANALISIS KEKUATAN TARIK DAN BENDING KOMPOSIT SERAT PELEPAH PISANG. *Teknika STTKD: Jurnal Teknik, Elektronik, Engine*. <https://doi.org/10.56521/teknika.v8i1.617>
- Cahyono, B. (2009). *PISANG (Usaha tani dan Penanganan Pasca Panen)*. Kanisius.
- Chan, C. L. (2015). Analisis Pelatihan Manajerial Pada PT. Mitra Pinasthika Mulia Surabaya. *AGORA*.
- Daryanto. (2003). *Bercocok Tanam Buah-Buahan*. CV. Aneka Ilmu.
- Erman, N. R. (2007). *Kreasi dari Pelepah Pisang dan Limbah Kelapa*. Tiara Aksara.
- Grasgruber, P., Mašanović, B., Prce, S., Popović, S., Arifi, F., Bjelica, D., Bokůvka, D., Cacek, J., Davidović, I., Gardašević, J., Hrazdára, E., Hřebíčková, S., Ingrová, P., Potpara, P., Stračárová, N., Starc, G., & Mihailović, N. (2022). Correction: Mapping the Mountains of Giants: Anthropometric Data from the Western Balkans Reveal a Nucleus of Extraordinary Physical Stature in Europe (Biology, (2022), 11, (786), 10.3390/biology11050786). In *Biology*. <https://doi.org/10.3390/biology11071050>
- Kusmartono, B., Yuniwati, M., & Adzkiyaa, Z. (2021). Pemanfaatan Serat Pohon Pisang Kepok (Musa paradisiacal L) Sebagai Bahan Baku Pembuatan Hardboard. *Jurnal Teknologi*. <https://doi.org/10.34151/jurtek.v14i1.2074>
- Kusna, S. L., & Anam, K. (2021). PELATIHAN PENGOLAHAN PELEPAH PISANG GUNA PENINGKATAN KETRAMPILAN DAN EKONOMI MASYARAKAT. *AL-UMRON : JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*. <https://doi.org/10.36840/alumron.v2i1.470>
- Mindhayani, I. (2022). Sosialisasi keselamatan dan kesehatan kerja dasar bagi siswa sekolah dasar. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*.
- Nugraha, S., & Ohara-Hirano, Y. (2014). Mental Health Predictor of the Sixth Batch Indonesian Nurse and Certified Care Worker Candidates Migrate to Japan under the Japan–Indonesia Economic Partnership Agreement in Pre-migration Stage. *Journal of Health Science*.
- Nuruddin, M., Santoso, R. A., & Hidayati, R. A. (2019). Desain Komposisi Bahan Komposit yang Optimal Berbahan Baku Utama Limbah Ampas Serat Tebu (Baggage). *Prosiding Seminar Nasional Teknoka*. <https://doi.org/10.22236/teknoka.v3i0.2915>
- Panggabean, F. Y., & Dewi, R. (2021). PEMANFAATAN PELEPAH PISANG MENJADI KERAJINAN UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELOMPOK PKK PANTAI JOHOR. *D'edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.25273/dedukasi.v1i2.10973>
- Saputra, B. A., Sutrisno, & Sudarno. (2018). PENGARUH FRAKSI VOLUME SERAT PELEPAH PISANG RESIN POLYESTER TERHADAP KEKUATAN TARIK DAN Program Studi Teknik Mesin , Fakultas Teknik , Universitas Merdeka Madiun. *Teknik Mesin*.
- Shudiq, W. J., As, A. H., & Rahman, M. F. (2020). Penentuan Metode Terbaik Dalam Menentukan Jenis Pohon Pisang Menurut Tekstur Daun (Metode K-NN dan SVM). *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Informatika*. <https://doi.org/10.26905/jtmi.v6i2.5156>
- Situmorang, S. H., & Safri, M. (2011). Urgensi Pengembangan Teknologi Tepat Guna Untuk Umkm Di Kota Medan. *Jurnal Ekonom*.
- Soedarwanto, H., & Maulidia, A. (2018). Eksplorasi Motif dan Rajutan Kain Boti NTT untuk Diterapkan pada Anyaman Rotan. *Narada*.
- Soehartono, S. S., Sasmito, A., & Chasanah, U. (2022). ANALISIS POTENSI PENAMBAHAN

- SERAT BATANG PISANG SEBAGAI BAHAN PEMBUAT PLAFOND UNTUK MENUNJANG TATA RUANG INTERIOR. *Pondasi*. <https://doi.org/10.30659/pondasi.v27i1.18062>
- Sulistiawan, A., & Nurdiansyah, D. (2022). Pelatihan Pembuatan Dan Penggunaan Mesin Pilin Pelepah Pisang Di Desa Pomahan Kecamatan Baureno. *Jurnal SOLMA*. <https://doi.org/10.22236/solma.v11i3.10560>
- Susanto, J., Sofa, A., Yasmir, Y., Anggraini, Z., Dolly, F. I., & Chotib, M. (2022). PELATIHAN UMKM TENTANG PENGOLAHAN PELEPAH PISANG DI DESA SEKANCING ILIR KECAMATAN TIANG PUMPUNG KABUPATEN MERANGIN. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*. <https://doi.org/10.29040/budimas.v4i2.6507>
- Sya'roni, W., Mulyati, I. S., & Hidayat, M. N. F. (2021). PKM Pengolahan Batang dan Pelepah Pohon Pisang untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Pakuniran, Kecamatan Pakuniran. *GUYUB: Journal of Community Engagement*. <https://doi.org/10.33650/guyub.v2i3.3026>
- Yuliono, E. N., Yulianto, A., & Aji, M. P. (2013). Kuat Tarik Tali Berbahan Dasar Serat Batang Pisang. *Jurnal Fisika*, 3(1), 1–1.